

Pengaruh Promosi Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Penggunaan Protesa Gigi Lepas

Halima Kena Tenawahang^{a,1*}, Taadi^a, Eldarita^a

^aJurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

¹ halimakt78@gmail.com*

*koresponden penulis: halimakt78@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima: Februari 2026 Revisi: Februari 2026 Dipublikasikan: Oktober 2026	Latar Belakang : Jumlah gigi lansia yang berkurang dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup lansia. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prosentase kehilangan gigi sebesar 26,49% meningkat menjadi 34,1% (SKI 2023) namun penggunaan protesa gigi masih rendah, oleh karena itu perlu dilakukan promosi kesehatan menggunakan media tentang protesa gigi lepasan dapat membantu lansia memahami materi yang diberikan, salah satunya menggunakan media <i>booklet</i> . Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahuinya pengaruh promosi menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada lansia. Metode : Desain penelitian adalah <i>Quasi Experiment</i> dengan rancangan <i>NonEquivalent Control Group</i> . Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Disproportional Stratified Random Sampling</i> dengan jumlah sampel sebesar 96 responden dari populasi sebanyak 1034 orang, instrumen penelitian dengan kuesioner, analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> dan uji <i>Mann Whitney</i> . Hasil : Penggunaan media <i>booklet</i> dalam promosi dapat meningkatkan pengetahuan (24,50) secara signifikan pada kelompok eksperimen (0,000<0,05). Motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan juga meningkat (24,50) secara signifikan setelah dilakukan promosi menggunakan media <i>booklet</i> pada kelompok eksperimen (0,000<0,05). Kesimpulan : Promosi menggunakan media <i>booklet</i> dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan motivasi penggunaan protesa gigi lepasan pada lansia.
Kata kunci: Media booklet Pengetahuan Motivasi Protesa gigi lepasan	



This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



ABSTRACT

Key word:

Media booklet
Knowledge
Motivation
Removable dental prostheses



Background : The decreasing number of teeth in the elderly can affect the health and quality of life of the elderly. 2018 Riskesdas results shows that prosincidence of tooth loss as big as 26,49% increased become 34,1% (SKI 2023) However, the use of dental prostheses is still low, therefore it is necessary to carry out health promotion using media about removable dental prostheses which can help the elderly understand the material provided, one of which is using media. *booklet*. **Research Objective:** To determine the effect of promotion using booklet media on increasing knowledge and motivation to use removable partial dentures in the elderly. **Method :** The research design is *Like an experiment* with a plan *NonEquivalent Control Group*. Sampling using techniques *Disproportional Stratified Random Sampling* with a sample size of 96 respondents from a population of 1034 people, research instruments using questionnaires, data analysis using tests *Wilcoxon* and test *Mann Whitney*. **Results :** Use of media *booklet* in promotion can increase knowledge (24.50) significantly in the experimental group ($0.000 < 0.05$). Motivation to use removable partial dentures also increased (24.50) significantly after promotion using the media *booklet* in the experimental group ($0.000 < 0.05$). **Conclusion :** Promotion using media *booklet* can influence increasing knowledge and motivation to use removable dental prostheses in the elderly.

This is an openaccess article under the CC-BY-SALicense.



Pendahuluan

Gigi dan mulut berperan penting dalam proses pengolahan makanan (pencernaan makanan) secara mekanis dan kimiawi melalui fungsi pengunyahan, membantu berbicara melalui pengucapan beberapa huruf dengan benar dan sebagai estetik yaitu dengan mempertahankan bentuk muka¹. Fungsi-fungsi ini akan bekerja dengan baik jika jumlah gigi dalam rongga mulut tetap dipertahankan. Gigi dalam rongga mulut secara berangsur-angsur berkurang akibat bertambahnya umur². Kehilangan gigi merupakan penyebab terbanyak menurunnya fungsi pengunyahan dan mempengaruhi kualitas hidup manusia terutama lanjut usia atau lansia secara keseluruhan².

Berdasarkan laporan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Kabupaten Flores Timur tahun 2018³, persentase kehilangan gigi pada usia 45-54 tahun sebesar 26,49%, dan mengalami peningkatan pada Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023⁴ (34,1%). Pada usia 55-64 tahun juga mengalami peningkatan dari 34,95% menjadi 37,6%, namun pemasangan gigi tiruan hanya 5,1% di tahun 2023. Data hasil Riskesdas tahun 2018 dan 2023 menunjukkan bahwa semakin tua usia, semakin rentan terjadi karies gigi dan tindakan pencabutan gigi juga meningkat, namun pemasangan gigi tiruan juga masih rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Poli Gigi Puskesmas Demon Pagong, Kec. Demon Pagong, Kab. Flores Timur, Nusa Tenggara Timur, terdapat 62 orang yang melakukan konsultasi, setelah dilakukan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)

hanya 2 orang yang kembali melanjutkan perawatan ⁵. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan dan motivasi menggunakan protesa gigi lepasan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group* ⁶. Sampel pada penelitian sebesar 96 orang dari seluruh lansia se-Kec. Demon Pagong (1034 orang) dengan teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Disproportionate stratified random sampling* ⁷ berdasarkan kriteria inklusi (bersedia menjadi responden, berusia 45 tahun ke atas, belum menggunakan gigi tiruan dan dalam kondisi sehat jasmani dan rohani) dan eksklusi (Tidak bersedia menjadi responden, dalam kondisi tidak sehat dan tidak kooperatif).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2024. Promosi menggunakan *booklet* merupakan variabel pengaruh dan variabel terpengaruhnya adalah pengetahuan dan motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan.

Promosi tentang protesa gigi lepasan diberikan selama 15 menit pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok dan pembagian *booklet* dilakukan sebelum promosi tentang protesa gigi lepasan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan dilakukan sebelum dan sesudah promosi tentang protesa gigi lepasan. Kuesioner yang dibagikan berisi 15 pernyataan untuk mengetahui tingkat pengetahuan menggunakan skala *Guttman* dan 15 pernyataan untuk mengetahui motivasi lansia menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan menggunakan skala *likert*.

Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS, data dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan *kolmogorov-smirnov* kemudian dilanjutkan dengan uji *wilcoxon* dan uji *mann-whitney*. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat *Ethical Clearance* dan persetujuan pada tanggal 18 Juli 2024 dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta nomor DP.04.03/e-KEPK.2/714/2024. Penelitian ini dilakukan secara etik dengan memberikan *Informed Consent* kepada responden sebagai bentuk persetujuan responden dalam melaksanakan penelitian.

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Kelompok	Usia (tahun)	Jenis Kelamin				Jumlah gigi yang hilang				Letak gigi yang hilang			
		L	P	f	%	1-2	>2	f	%	Gigi depan	Gigi belakang	f	%
Eksperimen	45-59	12	10	22	45,8	2	20	22	45,8	1	21	22	45,8
	60-69	9	6	15	31,2	2	13	15	31,2	2	13	15	31,2
	>70	6	5	11	22,9	0	11	11	22,9	2	9	11	22,9
Kontrol	45-60	11	12	23	47,9	0	23	23	47,9	1	22	23	47,9
	60-70	5	9	14	29,2	1	13	14	29,2	1	13	14	29,2
	>71	5	6	11	22,9	0	11	11	22,9	1	10	11	22,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden kelompok eksperimen memiliki >2 gigi yang hilang (45,8%) pada gigi belakang (21 orang) di jenjang usia 45-59 tahun dan responden kelompok kontrol juga memiliki >2 gigi yang hilang (47,9%) pada gigi belakang (22 orang) di jenjang usia 45-59 tahun.

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan pretest dan posttest tingkat pengetahuan

Kategori	Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	1	2,1	17	35,4	0	0	0	0
Cukup	14	29,2	31	64,6	3	6,3	36	75,0
Kurang	33	68,8	0	0	45	93,8	12	25,0
Jumlah	48	100	48	100,0	48	100	48	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang protesa gigi lepasan sebelum diberikan promosi pada pretest kelompok eksperimen terbanyak dikategori kurang (68,8%) dan mengalami peningkatan ke kategori cukup (68,8%) pada posttest. Pada pretest kelompok kontrol terdapat 93,8% kategori kurang meningkat ke kategori cukup (75,0%) diposttest.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pretest dan posttest motivasi

Kategori	Kelompok eksperimen				Kelompok kontrol			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Motivasi Tinggi	0	0	12	25	0	0	1	2,1
Motivasi Sedang	10	20,8	32	66,7	22	45,8	43	89,6
Motivasi Rendah	38	79,2	4	8,3	26	54,2	5	8,3
Jumlah	48	100	48	100	48	100	48	100

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa distribusi frekuensi motivasi penggunaan protesa gigi lepasan sebelum diberikan promosi, pada pretest kelompok eksperimen terbanyak dikategori motivasi rendah (79,2%) dan mengalami peningkatan ke kategori motivasi sedang (66,7%) pada posttest. Pada pretest kelompok kontrol terdapat 54,2% kategori motivasi rendah meningkat ke kategori motivasi sedang (89,6%) diposttest.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Variabel Penelitian	Kelompok Subyek	n	Asymp. Sig (p)	Keterangan
Pengetahuan	Eksperimen (pretest)	48	0,000	Tidak terdistribusi normal
	Eksperimen (posttest)	48	0,000	Tidak terdistribusi normal
	Kontrol (pretest)	48	0,000	Tidak terdistribusi normal
	Kontrol (posttest)	48	0,002	Tidak terdistribusi normal

Motivasi	Eksperimen (pretest)	48	0,006	Tidak terdistribusi normal
	Eksperimen (posttest)	48	0,000	Tidak terdistribusi normal
	Kontrol (pretest)	48	0,003	Tidak terdistribusi normal
	Kontrol (posttest)	48	0,02	Tidak terdistribusi normal

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kelompok subyek penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki nilai *Asymp. Sig* < 0,05 yang berarti data tidak terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji *wilcoxon*

Pengetahuan									
Kelompok		n	Min.	Maks.	SD	Mean	Mean Rank	Sum of Ranks	Assymp. Sig (2-tailed)
Eksperimen	Pretest	48	3	12	1,642	5,17	24,50	1176	0,000
	Posttest	48	7	15	1,830	9,60			
Kontrol	Pretest	48	3	6	0,818	4,40	23,00	1035	0,000
	Posttest	48	4	9	1,254	6,46			
Motivasi									
Eksperimen	Pretest	48	16	23	1,456	19,42	24,50	1176	0,000
	Posttest	48	20	42	5,866	36,25			
Kontrol	Pretest	48	17	24	2,010	20,54	24,50	1127	0,000
	Posttest	48	18	44	6,049	29,50			

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa H_a (Hipotesis akhir) diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil tingkat pengetahuan yang signifikan antara pretest dan posttest responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil uji *mann-whitney*

Variabel Penelitian	Tahap uji	Kelompok	n	Mean Rank	Std. Deviasi	Assymp. Sig (2-tailed)
Pengetahuan	Selisih Posttest dengan pretest	Eksperimen	48	68,11	1,219	0,000
		Kontrol	48	29,89	1,174	
Motivasi	Selisih Posttest dengan pretest	Eksperimen	48	65,14	5,699	0,000

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) < 0,05 yang berarti bahwa H_o ditolak dan H_a diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah dilakukan promosi. Nilai *Mean Rank* pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 68,11 dan 29,89 pada kelompok kontrol. Nilai *Mean Rank* motivasi penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pada kelompok eksperimen yaitu 65,14 dan pada kelompok kontrol sebesar 31,86.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pada kelompok eksperimen jenjang usia 45-59 tahun terdapat 20 orang memiliki >2 gigi yang hilang dan 21 orang mempunyai gigi belakang yang hilang. Kelompok kontrol jenjang usia 45-59 tahun terdapat 23 orang memiliki >2 gigi yang hilang dan 22 orang mempunyai gigi belakang yang hilang. Jumlah gigi akan berangsur-angsur berkurang akibat bertambahnya usia sehingga mempengaruhi fungsi gigi dalam rongga mulut. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Heningtyas dan Zahradina (2024) bahwa keterbatasan fungsi gigi merupakan salah satu alat ukur kualitas hidup lansia ⁸ sehingga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kehilangan gigi pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia tersebut ⁹.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada kategori baik sebelum dan sesudah dilakukan promosi pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan yaitu dari 68,8% kategori kurang menjadi 64,6% kategori cukup dan di kelompok kontrol terjadi peningkatan pada kategori kurang yaitu dari 93,8% menjadi 75% kategori cukup, karena kurangnya informasi tentang protesa gigi lepasan. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2014) terkait pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya ¹⁰ dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang ¹¹.

Motivasi penggunaan protesa gigi lepasan di tabel 3 juga mengalami peningkatan di kelompok eksperimen pada kategori motivasi rendah (79,2%) menjadi kategori motivasi sedang (66,7%) dan di kelompok kontrol juga mengalami peningkatan pada kategori motivasi rendah (54,2%) menjadi kategori sedang (89,6%). Peningkatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi diri, kebutuhan, minat dan harapan, dan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan, fasilitas kesehatan dan media informasi ¹², dan media *booklet* mengandung tulisan dan gambar yang menarik perhatian ketika membaca informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi pembaca ¹¹.

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel 5 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada pretest posttest kelompok eksperimen untuk tingkat pengetahuan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pretest posttest kelompok kontrol yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini menyatakan bahwa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pretest maupun posttest adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi menggunakan media *booklet* atau tanpa media terhadap tingkat pengetahuan responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selisih nilai *mean rank* pada kelompok eksperimen adalah 24,50 dan pada kelompok

kontrol sebesar 23,00. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media berpengaruh pada peningkatan pengetahuan responden karena media dapat membantu memperjelas materi yang diberikan sehingga berdampak pada motivasi penggunaan protesa gigi lepasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media *booklet* dalam promosi kesehatan akan sangat membantu sasaran lebih memahami materi promosi yang diberikan¹¹.

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada tabel 5 menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada pretest posttest kelompok eksperimen untuk motivasi penggunaan gigi tiruan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pretest posttest kelompok kontrol yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini menyatakan bahwa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pretest maupun posttest adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan promosi menggunakan media *booklet* terhadap motivasi penggunaan protesa gigi lepasan pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan media pada kelompok kontrol. Selisih nilai *mean rank* pada kelompok eksperimen adalah 24,50 dan pada kelompok kontrol sebesar 24,50. Jumlah rangking positif atau *Sum of rank* untuk kelompok eksperimen sebesar 1176,00 dan kelompok kontrol sebesar 1127,00. Nilai maksimal 44 pada kelompok kontrol terjadi karena responden pernah mendapatkan informasi tentang gigi tiruan dari temannya yang sudah menggunakan gigi tiruan, responden seorang PNS yang memiliki gaji >3 juta rupiah dan pendidikan terakhir S1.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi penggunaan protesa gigi lepasan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan promosi, sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi menggunakan media *booklet* berpengaruh pada motivasi lansia menggunakan protesa gigi lepasan pada kelompok eksperimen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media *booklet* dalam promosi kesehatan akan sangat membantu sasaran lebih memahami materi yang diberikan¹¹. Promosi kesehatan akan meningkatkan pengetahuan dan motivasi karena membuat sasaran yang tidak tahu menjadi tahu tentang protesa gigi lepasan setelah mendapatkan informasi, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi seseorang menggunakan protesa gigi lepasan. Selain itu, pemberian informasi menggunakan berbagai media promosi yang menarik dapat membuat sasaran mudah menerima materi yang disampaikan sehingga hasil yang dicapai akan lebih efektif¹³.

Hasil uji *mann-whitney* pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* posttest tingkat pengetahuan protesa gigi lepasan, pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan promosi menggunakan media *booklet* dan promosi tanpa media. Standar deviasi pada kelompok eksperimen (1,22) lebih besar dibanding kelompok kontrol (1,17). Hal ini dapat menunjukkan bahwa promosi yang dilakukan baik menggunakan media atau tanpa menggunakan media, materi yang disampaikan dapat diserap oleh responden walaupun

sebagian materi saja. Penggunaan media akan sangat membantu responden untuk lebih memahami materi yang diberikan, sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan sasaran tentang materi yang diberikan ¹⁴. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media *booklet* dalam promosi kesehatan akan sangat membantu sasaran lebih memahami materi promosi yang diberikan ¹¹, dan penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ¹⁵. Semakin tua usia seseorang, akan semakin sulit meningkatkan pengetahuannya terutama pengetahuan atau materi baru.

Pada tabel 6 menunjukkan nilai Asymp. sig (p) pada posttest motivasi penggunaan protesa gigi lepasan, pada kelompok eksperimen dan kontrol motivasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi penggunaan protesa gigi lepasan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan promosi menggunakan media *booklet* dan promosi tanpa media. Standar deviasi pada kelompok eksperimen (5,70) lebih besar dibanding kelompok kontrol (5,66). Hal ini dapat menunjukkan bahwa dalam promosi yang dilakukan baik menggunakan atau tanpa menggunakan media, materi yang disampaikan dapat diserap oleh responden walaupun sebagian materi saja. Pengetahuan seseorang yang cukup atau baik akan sangat mempengaruhi timbulnya motivasi orang tersebut untuk berubah terutama dalam penggunaan protesa gigi lepasan ¹⁶. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses psikologis diakibatkan oleh faktor di dalam diri (faktor intrinsik) seperti pengetahuan, kebutuhan, pengalaman dan faktor di luar dirinya (faktor ekstrinsik) seperti lingkungan (ekonomi, pekerjaan) dan fasilitas kesehatan ¹⁷.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa promosi menggunakan media *booklet* dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan motivasi penggunaan protesa gigi lepasan pada lansia.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh motivasi ekstrinsik seperti penghasilan dan sosial budaya terhadap penggunaan protesa gigi lepasan.

Referensi

1. Setyowati, S., 2021. Dampak kehilangan gigi, fungsi kognitif dan kualitas hidup lanjut usia Impact of tooth loss, cognitive function and quality of life in the elderly. *Heal. Sci. Pharm. J.* ISSN, 88–96.
2. Hasibuan, W. W. & Putranti, D. T. 2021 Hubungan Kehilangan Gigi Sebagian Terhadap Status Gizi dan Kualitas Hidup di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai Tahun 2020. *Cakradonya Dent. J.* 13, 72–80 ().

3. Balitbangkes. 2019 *Laporan Riskesdas NTT tahun 2018*.
4. Indonesian Ministry Of Health Development Policy Board. Indonesian Health Survey (Survei Kesehatan Indonesia) 2023. *Minist. Heal.* 1–68.
5. Puskesmas Demon Pagong. *Profil Puskesmas Demon Pagong tahun 2023*. (Puskesmas Demon Pagong, 2024).
6. Notoatmodjo, S. 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
7. Arikunto, S. 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
8. Heningtyas, D. A. H., Zahradina Fatihah, S. K. G. 2024 *Lansia Dengan Hipertensi dan Diabetes: Meninjau Kualitas Hidup yang Berhubungan dengan Kesehatan Mulut*. Deepublish.
9. Wahyuni, L. A., Nurilawati, V., Widiyastuti, R. & Purnama, T. 2021 Pengetahuan Tentang Penyebab Dan Dampak Kehilangan Gigi Terhadap Kejadian Kehilangan Gigi Pada Lansia. *JDHT J. Dent. Hyg. Ther.* **2**, 52–57.
10. Notoatmodjo, S. 2014 *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
11. Fauziah, N., Hanifa, F. & Sari, A. 2024. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di PMB Ratini Tahun 2023.
12. Rumambi, B. B., Wowor, V. N. S. & Siagian, K. V. 2021 Motivasi Penderita yang Kehilangan Gigi terhadap Penggunaan Gigi Tiruan. *e-GiGi* **9**, 129.
13. Laela, D. S., Permana, A. I., Insanuddin, I. I. & Sirait, T. S. 2022. Pengaruh penyuluhan metode kombinasi ceramah dan video terhadap sikap lansia mengenai kebutuhan pemakaian gigi tiruan di Pondok Lansia Tulus Kasih. *Padjadjaran J. Dent. Res. Students* **6(3)**, 232–239.
14. Budiharto. 2013. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
15. So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H. & Amat, A. L. S. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Med. J.* **10**, 76–87.
16. Safitri, W. & Agustin, W. R. 2020. Pengetahuan dengan Motivasi Pencegahan Stroke pada Penderita Hipertensi. *Adi Husada Nurs. J.* **6**, 45.
17. Syardiansah, S., Zati, M. R. & Tefu, A. F. 2021 Pengaruh Motivasi Eksternal, Pengembangan Karir, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *J. Manaj. Motiv.* **17**, 46.